

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten di bidang pembentukan akhlakul karimah siswa agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Konsep Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah siswa di MTs Aswaja Kalidawir Tulungagung

Dari temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum konsep guru Aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu berdasarkan program yang ada di sekolah. Ada dua program dalam pembentukan akhlakul karimah.

a. Pendidika karakter

a) Sikap sepiritual

Yaitu siswa siswa dibiasakan untuk selalu bersyukur, berdo'a, meyakini kebesaran Allah dalam toleransi beribadah dan membiasakan mengucapkan salam.

b) Sikap sosial

Yaitu siswa dibiasakan untuk selalu percaya diri, tanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli.

b. Pembiasaan

Yaitu melalui kegiatan keagama'an seperti shalat dhuha berjamaah, infak, membaca surat yasin, pengajian (PHBA), ketika acara mauludan, pondok ramadhan ketika puasa.

2. langkag-langkag Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siwa di MTs Aswaja Kalidawir.

Dari temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa juga menggunakan pendekatan individual dan kelompok, hal ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik pembentukannya, yaitu:

- a. Guru dalam menentukan pendekatan berdasarkan dengan melihat situasi dan kondisi yang dihadapi oleh siswa.

Guru sering diibaratkan dengan jiwa tubuh pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru. Apapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah pada akhirnya yang menentukan tercapai tidaknya program tersebut. Penggunaan pendekatan yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Dengan beberapa pendekatan tersebut, pembentukan akhlakul karimah siswa akan berhasil dan terbentuklah siswa yang senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

- b. Guru selalu mengedepankan kerjasama orang tua dan pihak-pihak yang terkait dengan pembentukan akhlakul karimah siswa

Kerjasama pihak sekolah dan orang tua dalam membentuk akhlakul karimah siswa sangat menentukan keberhasilannya. Mengingat komite

sekolah atau orang tua berperan penting dalam membantu menetapkan visi, misi, dan standart layanan sekolah sebagaimana menurut Satori yang dikutip oleh Baharudin dan Moh. Makin yang menyatakan bahwa:

“Komite sekolah membantu menetapkan visi, misi, layanan masyarakat, dan menjamin mutu sekolah, memelihara, mengembangkan potensi”¹²⁰.

- c. Guru senantiasa melihat keadaan dan kemampuan siswa, dan berupaya untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa

Strategi guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa sebagaimana menurut Muchtar, tugas pendidik di sekolah adalah:

- i. Perencana yaitu mempersiapkan bahan metode dan fasilitas pengajar serta mental untuk mengajar
- ii. Pelaksana yaitu pemimpin dalam proses pembelajaran
- iii. Penilaian yaitu mengumpulkan data, mengaplikasi, menganalisa, dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar
- iv. Pembimbing yaitu membimbing, menggali, serta mengembangkan potensi murid atau peserta didik ke arah yang lebih baik.¹²¹

Tugas guru tersebut harus dilaksanakan secara maksimal untuk menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan visi dan misi yang telah dibentuk oleh MTs Aswaja Kalidawir Tulungagung.

3. Hasil Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Aswaja Kalidawir

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Mts Aswaja Kalidawir Tulungagung maka hasil yang didapatkan dalam pembentukan akhlakul karimah

¹²⁰Baharudin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 94

¹²¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.

menghasilkan dampak positif bagi sekolah, orang tua, masyarakat, khususnya siswa. Karena dengan dilakukannya pembinaan kesadaran siswa dalam berakhlakul karimah semakin meningkat.

Beberapa dampak positif tersebut, diantaranya:

a. Kesadaran Siswa

Hal yang paling penting adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya. Seperti halnya rasa tanggung jawab, disiplin, dan dapat dipercaya. Faktor ini telah menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksanakannya pembentukan akhlakul karimah siswa di MTs Aswaja Kalidawir Tulungagung.

b. Adanya Kebersamaan dalam Diri

Kepala sekolah dalam membentuk akhlakul karimah kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru dengan guru lain beserta siswa ada kerjasama dalam menerapkan upaya pembentukan akhlakul karimah. Wujud dari kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan pembentukan akhlakul karimah siswa. Di samping itu komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak salah persepsi.

c. Motivasi dan Dukungan dari Kedua Orang Tua

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasanya hidup berakhlakul karimah tidak hanya diberikan oleh pihak lembaga saja melainkan juga dari orang tua. Karena setelah sampai di rumah siswa

paling banyak berinteraksi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah siswa dapat dilihat orang tua dalam kehidupan di rumah sehingga mereka dapat merasakan dampak positif dalam pembinaan pendidikan Aqidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah di sekolah yang nantinya mereka juga akan terjun di masyarakat.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Aqidah akhlak yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa.